

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam melakukan sebuah proses ilmiah tidak dapat terlepas dari cara-cara ataupun teknik yang akan digunakan untuk memecahkan masalah yang diteliti. Cara-cara atau teknik tersebut dalam dunia penelitian disebut metode penelitian. Penelitian ini menggunakan metode survey dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian yang dimaksud adalah bersifat menjelaskan hubungan kasual dan pengujian hipotesis.

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sedangkan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu melalui survey dengan penyebaran angket. Angket yaitu seperangkat daftar pertanyaan maupun pernyataan tertulis kepada responden yang menjadi anggota sampel penelitian. Jenis angket yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah angket tertutup, dimana responden diberi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang menggambarkan hal-hal yang ingin diungkapkan dari variabel-variabel yang ada disertai alternatif jawaban.

Dengan metode yang digunakan dan angket dalam pengumpulan datanya, diharapkan hasil yang diperoleh dari lapangan sesuai dengan permasalahan yang dirumuskan sebelumnya, dan data yang dikumpulkan akan lebih efisien dan mudah dalam pengolahannya. Juga memberikan kemudahan bagi responden untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang diberikan.

Oleh karena itu, dengan metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini diharapkan mampu mengungkapkan kejadian yang dikaji secara sistematis untuk mendapatkan kebenaran dari permasalahan yang diteliti, sehingga hasil dari penelitian ini dapat dipergunakan sekaligus dipertanggungjawabkan baik secara praktis maupun secara keilmuan.

Penelitian ini mengkaji 3 variabel, yaitu 2 variabel bebas dan dua variabel terikat. Variabel bebas yaitu Penerapan Sistem Informasi Manajemen Sekolah

Siti Nur Elia Lailasari, 2014

Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) Sekolah dan Budaya Sekolah terhadap Kepuasan Siswa SMA Negeri di Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(X_1) dan Budaya Sekolah (X_2), sedangkan variabel terikat adalah Kepuasan Siswa (Y) SMA Negeri di Kota Bandung.

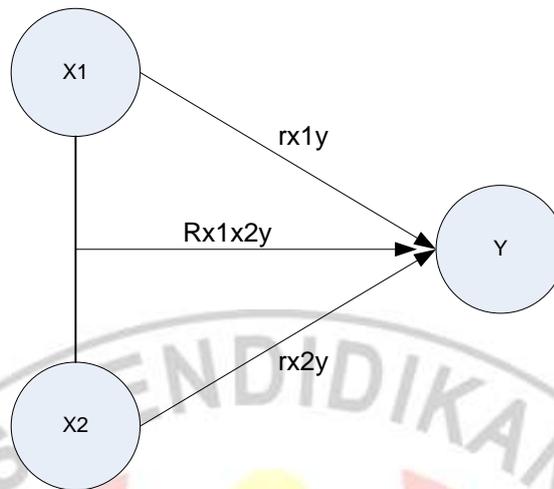
B. Operasionalisasi Variabel

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional. Berdasarkan pengertian tersebut serta untuk menghindari kesalahpahaman dalam mendefinisikan judul penelitian ini, maka dijelaskan pengertian yang terkandung dalam penelitian ini. Sesuai dengan judul “Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Manajemen Sekolah dan Budaya Sekolah terhadap Kepuasan Siswa SMA Negeri di Kota Bandung”.

Pada penelitian ini ditetapkan jenis-jenis variable yang akan diukur, yaitu:

1. Variabel bebas (*independent variable*) dengan notasi (X) yaitu variable yang memberikan kontribusi kepada variabel terikat. Notasi (X) adalah Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Manajemen Sekolah (X_1) dan Budaya Sekolah (X_2).
2. Variabel terikat (*Dependent Variabel*) dengan Notasi (Y) yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Notasi (Y) dalam penelitian ini adalah Kepuasan Siswa (Y).

Struktur hubungan antar variabel digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Hubungan Antar Variabel X_1 dan X_2 dengan Y

Operasional variabel dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kepuasan Siswa (Y)

Tabel 3.1
Operasional Variabel Y (Kepuasan Siswa)

Variabel	Dimensi	Indikator	Sub Indikator
Kepuasan siswa (Y) 1. "Satisfaction is the consumer's fulfillment response. It is a judgement that a product pleasurable level of consumption related fulfillment" (Zeithaml, 2004). 2. Satisfaction adalah respon konsumen yang sudah terpenuhi	1. <i>Tangibles</i> (yang berwujud)	a. Kebersihan, kerapihan, dan kenyamanan sekolah	Kerapihan sekolah dalam tata ruang (taman, gedung, dsb)
			Siswa merasa nyaman berada di sekolah
		b. Kelengkapan dan kesiapan alat-alat yang digunakan untuk pembelajaran	Guru dan pegawai berpenampilan rapi dan bersih saat melayani siswa
			sarana komputer dengan jaringan internet Penerimaan informasi yang dibutuhkan secara tepat dan cepat

keinginannya (Alma, 2005). 3. Kepuasan siswa adalah suatu kondisi dimana siswa merasa senang saat kebutuhannya sebagai konsumen telah terpenuhi.	2. <i>Reliability</i> (keandalan)	a. Profesionalisme staf sekolah/ guru dalam memberikan pelayanan pada siswa	Pihak sekolah dapat memberikan informasi yang jelas dan mudah dimengerti
	3. <i>Responsiveness</i> (kemampuan reaksi)	a. Kemampuan pihak sekolah memberikan informasi pada siswa	a. Ada tindakan cepat saat siswa membutuhkan informasi
			b. Pemberi informasi memiliki pengetahuan mengenai pengolahan informasi
	4. <i>Competence</i> (Kompeten)	a. Pihak pemberi informasi adalah yang kompeten dalam bidangnya	a. Kemudahan dalam pemenuhan kebutuhan siswa
			a. Melayani siswa dengan ramah
	5. <i>Courtesy</i> (kehormatan)	b. Memposisikan siswa sebagai konsumen akan informasi	a. Kesigapan staf dalam memberikan informasi
	6. <i>Credebility</i> (kredibilitas)	a. Informasi yang diberikan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan	a. kepercayaan terhadap informasi yang di dapat
			b. Menjaga informasi yang bersifat pribadi
7. <i>Security</i> (keamanan)	a. Informasi yang diperoleh tidak dibocorkan pad pihak yang tidak berwenang	a. Jaminan terhadap keamanan pelayanan informasi	
		b. Siswa berhak mendapatkan akses informasi secara langsung (misal melalui internet)	
8. <i>Access</i> (akses)	a. Siswa mudah dalam mendapatkan informasi	a. Kecepatan dalam memberikan informasi yang dibutuhkan siswa	

			b. Tanggap dalam menghadapi keluhan siswa
	9. Communications (komunikasi)	a. Pihak sekolah pandai untuk mengkomunikasikan informasi yang dibutuhkan siswa	a. Siswa mudah dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan b. Sekolah dapat memenuhi seluruh kebutuhan siswa akan informasi
	10. Understanding the customer (mengerti pelanggan)	a. Sekolah mengerti akan kebutuhan siswanya	a. Perhatian secara individu kepada setiap siswa yang membutuhkan informasi

2. Penerapan SIM Sekolah (X1)

Berikut merupakan operasional variabel X₁ (Penerapan SIM Sekolah) dalam penelitian ini:

Tabel 3.2
Operasional Variabel X₁ (Penerapan SIM Sekolah)

Variabel	Dimensi	Indikator	Sub Indikator
Penerapan Sistem Informasi Manajemen Sekolah (X1) 1. Sistem Informasi Manajemen Sekolah (SIM Sekolah) adalah sebuah sistem yang dirancang untuk mengorganisasikan informasi secara	1. Komponen (<i>components</i>)	a. Adanya orang yang bertugas mengolah informasi	sekolah memiliki programmer khusus untuk SIM
			sekolah memiliki staf khusus (di TU) untuk menyampaikan informasi pada siswa
		b. Adanya alat/ mesin yang digunakan untuk mengolah dan menyampaikan informasi	sekolah menggunakan komputer untuk mengolah informasi
			ada papan pengumuman sebagai sarana penyampaian informasi

<p>sistematis yang berhubungan dengan perkembangan manajemen pendidikan (Nuresu Wako, 2003).</p> <p>2. SIM Sekolah awalnya dirancang untuk menjadi alat manajemen, tetapi secara bertahap karena dianggap sebagai alat yang sangat diperlukan dan sistem dukungan untuk perumusan kebijakan pendidikan, manajemen, dan evaluasi mereka (Carizzo & Bella, 2003).</p> <p>3. SIM adalah kumpulan subsistem yang saling berhubungan, berkumpul bersama- sama dan membentuk satu kesatuan, saling berinteraksi dan bekerjasama antara bagian satu dengan bagian yang lainnya dengan cara- cara tertentu untuk melakukan fungsi pengolahan data. (Sutanta, 2003)</p>	2.Batas (<i>boundary</i>)	a. Ada yang membedakan antara satu informasi dengan informasi lainnya	siswa dapat membedakan setiap informasi yang diterimanya
	3.Lingkungan (<i>enviromtment</i>)	a. Ada orang/ pihak yang mendukung atau merugikan sistem	pengelola SIM memedakan atau memisahkan satu informasi dengan informasi lainnya
			Guru dan staf yang mendukung penyampaian informasi pada siswa
			Dukungan pihak manajer (Kepala Sekolah) untuk penyampaian informasi
	4.Penghubung/ antar muka (<i>interface</i>)	a. Ada media untuk penyampaian informasi	dukungan siswa dalam penyampaian informasi
			siswa menggunakan komputer untuk mendapatkan informasi
5. Masukan (<i>input</i>)	a. Data yang sesuai dengan sistem	tampilan sistem informasi/ media pengumuman mudah dimengerti oleh siswa	
		a. Guru dan staf yang cepat dan tepat dalam memberikan informasi	
		b. Siswa yang cepat dan tepat dalam memberikan informasi	
6.Pengolahan (<i>processing</i>)	a. Program/ aplikasi SIM mampu menerima masukan, mengolahnya, dan menghasilkan informasi secara	c. kesalahan input data yang minimal	
		pengolahan informasi dilakukan dengan tepat	
			pengolahan informasi tidak memakan waktu yang banyak

4. SIM sekolah diartikan sebagai sebuah sistem untuk menyediakan informasi bagi siswa baik untuk layanan akademik maupun proses pembelajaran.		manual maupun komputerisasi	
	7. Keluaran (<i>output</i>)	a. Data yang dihasilkan cepat dan tepat	a. Informasi yang cepat dan tepat c. informasi yang didapat bisa dipertanggungjawabkan
	8. Sasaran (<i>objectives</i>) dan tujuan (<i>goals</i>)	a. Informasi yang dihasilkan sesuai dengan sasaran dan tujuan	a. Informasi yang diperoleh siswa sesuai dengan yang dibutuhkan dan diinginkan siswa
			b. Informasi yang didapat mendukung proses belajar mengajar
			c. siswa puas akan informasi yang didapat
	9. Kendali (<i>control</i>)	a. Memiliki bagian kendali untuk SIM	a. Adanya pengawasan dari kepala sekolah mengenai penanganan informasi di sekolah
b. informasi yang diperoleh berlangsung normal sesuai waktu yang ditetapkan			
c. Informasi dikelola sesuai batasan atau fungsi informasinya			
10. Umpan Balik (<i>Feedback</i>)	a. Perbaikan terhadap kesalahan informasi	a. tanggap terhadap kesalahan informasi	
		b. perbaikan terhadap kesalahan informasi yang disampaikan	
	b. Pengembalian informasi ke dalam bentuk normal	c. cepat dalam melakukan perbaikan informasi	

3. Budaya Sekolah (X2)

Berikut merupakan operasional variabel X₂ (Budaya Sekolah) dalam penelitian ini:

Tabel 3.3
Operasional Variabel X₂ (Budaya Sekolah)

Variabel	Dimensi	Indikator	Sub Indikator
Budaya Sekolah (X₂) 1. Budaya organisasi adalah sekumpulan asumsi penting (keyakinan dan nilai-nilai) yang memengaruhi opini dan tindakan dalam suatu perusahaan. (Hoy & Miskel, 2008) 2. Budaya adalah sumber dari keyakinan yang memberikan informasi dan nilai-nilai yang membimbing manusia. (Hutcheon, 1999) 3. Kultur mengandung pola eksplisit maupun implisit dari dan untuk perilaku yang dibutuhkan dan diwujudkan dalam simbol, menunjukkan hasil kelompok manusia secara berbeda, termasuk benda-benda hasil ciptaan manusia. Inti utama dari kultur terdiri dari ide tradisional (turun temurun dan terseleksi) dan terutama pada nilai yang menyejarah	1. Innovation	a. Kreatifitas siswa, guru, dan staf	Mengadakan kegiatan-kegiatan yang menonjolkan kreatifitas (pentas seni, menghias kelas, dll)
		b. Siswa, guru, dan staf mampu mengambil risiko	memiliki ciri khas yang membedakannya dengan sekolah lain
			menerima tawaran kompetisi dengan sekolah atau lembaga lain
		tidak takut kalah pada setiap even atau kompetisi yang diikuti	
	2. Stability	a. Filterisasi budaya asing yang bersifat negative	memberikan batasan terhadap akses internet untuk siswa
		b. Loyal pada budaya tinggi yang sudah ada dan sudah diterapkan	membatasi kegiatan siswa yang kebarat-baratan dan bersifat negative
			mempertahankan budaya- budaya yang bersifat positif
		c. Penjagaan terhadap kebudayaan lokal dalam kehidupan sehari-hari di sekolah	mengadakan peringatan-peringatan terhadap acara nasional

<p>(historitas). (Aan Komariah, 2010)</p> <p>4. Dari pengertian-pengertian yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa budaya adalah pandangan hidup masyarakat berupa nilai- nilai, norma, kebiasaan, hasil karya, pengalaman, dan tradisi yang terus tumbuh sehingga mengakar dalam kehidupan masyarakat dan mempengaruhi sikap serta perilaku setiap orang/ masyarakat tersebut.</p>	3. Attention to detail	a. Teliti dalam melaksanakan setiap tugas	menyelesaikan setiap permasalahan dengan teliti
		b. Detail dalam melaksanakan dan menjelaskan sesuatu	melaksanakan setiap kegiatan dengan persiapan dan pelaksanaan yang detail
			perhatian terhadap hal- hal yang kecil (detail)
	4. Outcome Orientation	a. Perhatian sekolah terhadap kualitas lulusan	sekolah memberikan pelajaran tambahan untuk persiapan kelulusan siswa
			memberikan penghargaan terhadap lulusan- lulusan terbaik
		b. Perhatian terhadap kualitas setiap siswa dalam bidang akademik dan ekstrakurikuler	sekolah memberikan fasilitas untuk peningkatan kualitas akademik siswa (misal : perlengkapan laboratorium yang lengkap)
			sekolah memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler siswa
	5. People orientation	a. Perhatian akan kesejahteraan guru dan staf	sekolah memberikan perhatian terhadap kondisi guru dan stafnya
			memberikan santunan kepada guru atau pegawai

		yang membutuhkan
	c. Perhatian akan kondisi sosial siswa	memberikan bantuan kepada siswa yang membutuhkan
6. Team orientation	a. Membentuk tim untuk setiap penyelesaian urusan sekolah	sekolah mengajak guru atau karyawannya untuk mengambil suatu keputusan
		ada panitia khusus untuk setiap kegiatan sekolah dan bergilir
		siswa dilibatkan dalam kegiatan sekolah (panitia perpisahan, dsb)
7. Agressiveness	a. Siswa mampu berkompetisi pada setiap tingkat kompetisi baik dalam bidang akademik maupun ekstrakurikuler	ada siswa yang ikut dalam olimpiade sains maupun mata pelajaran
		sekolah mengikuti kompetisi ekstrakurikuler dengan sekolah lain
		sekolah memenangkan kompetisi ekstrakurikuler maupun olimpiade sains
	b. Guru dan staf melakukan kompetisi secara sehat agar dapat meningkatkan kualitas	guru atau staf aktif mengikuti kompetisi yang ada (karya ilmiah, karya tulis)

C. Lokasi, Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Lokasi

Lokasi dalam penelitian ini adalah SMA Negeri di Kota Bandung sebanyak 27 sekolah. Dengan pengambilan lokasi penelitian tersebut, diharapkan dapat memberikan data yang sesuai dengan tujuan penelitian ini, terutama mengenai gambaran umum dari penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) di sekolah dan budaya sekolah terhadap kepuasan siswanya.

2. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono:2002). Sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini, maka yang menjadi populasi adalah seluruh siswa di SMA Negeri se- Kota Bandung yang berjumlah 28600 siswa.

Tabel 3. 4

Data SMA Negeri di Kota Bandung (menurut Disdik Kota Bandung)

No.	Nama SMA	Jumlah Siswa
1	SMAN 1 Bandung	1140
2	SMAN 2 Bandung	1352
3	SMAN 3 Bandung	942
4	SMAN 4 Bandung	1217
5	SMAN 5 Bandung	1089
6	SMAN 6 Bandung	1092
7	SMAN 7 Bandung	1056
8	SMAN 8 Bandung	1467
9	SMAN 9 Bandung	835
10	SMAN 10 Bandung	1311
11	SMAN 11 Bandung	1310
12	SMAN 12 Bandung	1064
13	SMAN 13 Bandung	877
14	SMAN 14 Bandung	1001
15	SMAN 15 Bandung	876

16	SMAN 16 Bandung	1605
17	SMAN 17 Bandung	932
18	SMAN 18 Bandung	814
19	SMAN 19 Bandung	965
20	SMAN 20 Bandung	1056
21	SMAN 21 Bandung	919
22	SMAN 22 Bandung	1312
23	SMAN 23 Bandung	987
24	SMAN 24 Bandung	1026
25	SMAN 25 Bandung	1022
26	SMAN 26 Bandung	562
27	SMAN 27 Bandung	771
Jumlah Siswa		28600

Sumber :

<http://www.disdik.kotabandung.go.id/datasekolah>

Siswa menjadi populasi penelitian karena siswa merupakan komponen terbesar yang ada pada sebuah sekolah yang mendukung penelitian ini, sehingga diharapkan dapat memberikan data lapangan yang representatif dan sesuai dengan tujuan penelitian.

3. Sampel

Sugiyono (2007: 91) memberikan pengertian: “Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dengan kata lain sampel adalah bagian dari populasi. Pengambilan sampel yang dilakukan adalah *probability sampling* untuk memberikan peluang yang sama pada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Akdon : 2008). Dalam proses pengambilan sampel diperlukan rumus-rumus dan terdapat berbagai rumus untuk menentukan besarnya sampel yang diperlukan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan rumus dari Taro Yamane yang dikutip oleh Akdon dan Hadi (2005). Menurut Sugiyono (2007) *probability sampling* adalah

teknik pengambilan sampel yang memberi peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik yang digunakan adalah *simple random sampling*, teknik ini digunakan untuk menentukan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.

Dengan demikian sampel yang merupakan bagian dari jumlah populasi serta dapat mewakili populasi tersebut. Oleh karena itu dalam pengambilan sampel harus benar-benar representatif. Dalam proses pengambilan sampel diperlukan rumus-rumus dan terdapat berbagai rumus untuk menentukan besarnya sampel yang diperlukan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan rumus dari Taro Yamane yang dikutip oleh Akdon dan Hadi (2005: 107):

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

d² = Presisi yang ditetapkan

Berdasarkan pendapat tersebut, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mengambil dari jumlah seluruh siswa SMA se Kota Bandung yang menjadi unit sampel penelitian sejumlah 28600 orang. Adapun tingkat presisi yang ditetapkan sesuai dengan Akdon dan Hadi (2005, 107) sebesar 5%. Dengan menggunakan rumus di atas, maka jumlah dengan rincian perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{28600}{28600.(0,05)^2 + 1}$$

$$n = \frac{28600}{28600.0,0025 + 1}$$

$$n = \frac{28600}{72,5} = 394,4828 \approx 394 \text{ (dibulatkan)}$$

Untuk menentukan banyaknya siswa yang diambil sebagai sampel pada setiap sekolah, peneliti pun menggunakan *proporsional sampling*. Proporsi sampel untuk tiap-tiap SMA dihitung dengan mengacu pada pendapat Nazir (1998:365) dengan rumus sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan:

n_i = Ukuran sampel yang harus diambil dari Stratum ke-i

N_i = Ukuran Stratum ke-i

N = Ukuran populasi

n = Ukuran sampel keseluruhan yang dialokasikan

Sebagai contoh, SMA Negeri 7 Bandung dengan jumlah siswa (N_i) = 1056 orang, jumlah populasi keseluruhan (N) = 28600 orang siswa dan jumlah sampel keseluruhan (n) = 394 orang siswa. Berdasarkan rumus diatas maka rincian perhitungannya sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

$$n_i = \frac{1056}{28600} \times 394$$

$$n_i = 14,548 \approx \mathbf{15} \text{ (dibulatkan)}$$

Berdasarkan rumus tersebut dapat dihitung jumlah sampel dari populasi siswa yang masuk dalam unit sampel dari populasi yang ada dan diperoleh perhitungan sebagai berikut:

Tabel 3. 5
Populasi dan Sampel

No	Nama SMA	Jumlah Siswa	Populasi (N)	Sampel (n)	$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$	Pembulatan
1	SMAN 1 Bandung	1140	28600	394	15,705	16
2	SMAN 2 Bandung	1352			18,625	19

3	SMAN 3 Bandung	942			12,977	13
4	SMAN 4 Bandung	1217			16,766	17
5	SMAN 5 Bandung	1089			15,002	15
6	SMAN 6 Bandung	1092			15,044	15
7	SMAN 7 Bandung	1056			14,548	15
8	SMAN 8 Bandung	1467			20,210	20
9	SMAN 9 Bandung	835			11,503	12
10	SMAN 10 Bandung	1311			18,061	18
11	SMAN 11 Bandung	1310			18,047	18
12	SMAN 12 Bandung	1064			14,658	15
13	SMAN 13 Bandung	877			12,082	12
14	SMAN 14 Bandung	1001			13,790	14
15	SMAN 15 Bandung	876			12,068	12
16	SMAN 16 Bandung	1605			22,111	22
17	SMAN 17 Bandung	932			12,839	13
18	SMAN 18 Bandung	814			11,214	11
19	SMAN 19 Bandung	965			13,294	13
20	SMAN 20 Bandung	1056			14,548	15
21	SMAN 21 Bandung	919			12,660	13
22	SMAN 22 Bandung	1312			18,074	18
23	SMAN 23 Bandung	987			13,597	14
24	SMAN 24 Bandung	1026			14,134	14
25	SMAN 25 Bandung	1022			14,079	14
26	SMAN 26 Bandung	562			7,742	8
27	SMAN 27 Bandung	771			10,621	11
Jumlah Siswa		28600			394	394

D. Pengumpulan Data

1. Jenis Dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Sumber data primer diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner kepada siswa SMA Negeri di Kota Bandung, sedangkan data sekunder diperoleh dari data sekolah di http://disdikkota.bandung.go.id/www/index.php/post1/view/data_sekolah.

Tabel 3. 6
Jenis dan Sumber Data

Jenis Data	Sumber Data
Tanggapan Responden tentang Penerapan SIM Sekolah	Siswa SMA
Tanggapan Responden tentang Budaya Sekolah	Siswa SMA
Tanggapan Responden tentang Kepuasan Siswa	Siswa SMA

2. Alat Pengumpulan Data

Dalam penyusunan alat pengumpul data, penulis berpedoman pada ruang lingkup variabel-variabel yang terkait. Instrument yang berupa angket terdiri dari angket tentang penerapan SIM Sekolah, budaya sekolah, dan kepuasan siswa di SMA negeri yang ada di Kota Bandung.

Berikut merupakan langkah-langkah yang ditempuh peneliti dalam menyusun angket:

- a. Menentukan variabel-variabel serta indikator-indikator yang dianggap dapat mewakili permasalahan yang akan diteliti, yang dituangkan dalam kisi-kisi instrumen penelitian. Seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 7
Kisi-kisi Instrumen Variabel Penerapan SIM Sekolah (X₁)

Variabel	Dimensi	Indikator	Sub Indikator	No. Item
Penerapan Sistem Informasi	1. Komponen (<i>components</i>)	a. Adanya orang yang bertugas mengolah	sekolah memiliki programmer khusus untuk SIM	1

Manajemen Sekolah (Sutanta, 2003: 4)		informasi	sekolah memiliki staf khusus (di TU) untuk menyampaikan informasi pada siswa	2
		b. Adanya alat/ mesin yang digunakan untuk mengolah dan menyampaikan informasi	sekolah menggunakan komputer untuk mengolah informasi	3
			ada papan pengumuman sebagai saranan penyampaian informasi	4
	2. Batas (<i>boundary</i>)	a. Ada yang membedakan antara satu informasi dengan informasi lainnya	siswa dapat membedakan setiap informasi yang diterimanya	5
			pengelola SIM membedakan atau memisahkan satu informasi dengan informasi lainnya	6
	3. Lingkungan (<i>environment</i>)	a. Ada orang/ pihak yang mendukung atau merugikan system	Guru dan staf yang mendukung penyampaian informasi pada siswa	7
			Dukungan pihak manajer (Kepala Sekolah) untuk penyampaian informasi	8
			dukungan siswa dalam penyampaian informasi	9
	4. Penghubung/ antar muka (<i>interface</i>)	a. Ada media untuk penyampaian informasi	siswa menggunakan komputer untuk mendapatkan informasi	10
			tampilan sistem informasi/ media pengumuman mudah dimengerti oleh siswa	11
	5. Masukan (<i>input</i>)	a. Data yang sesuai dengan system	a. Guru dan staf yang cepat dan tepat dalam memberikan informasi	12
			b. Siswa yang cepat dan tepat dalam memberikan informasi	13
			c. kesalahan input data yang minimal	14

6. Pengolahan (<i>processing</i>)	a. Program/ aplikasi SIM mampu menerima masukan, mengolahnya, dan menghasilkan informasi secara manual maupun komputerisasi	pengolahan informasi dilakukan dengan tepat	15
		pengolahan informasi tidak memakan waktu yang banyak	16
7. Keluaran (<i>output</i>)	a. Data yang dihasilkan cepat dan tepat	a. Informasi yang cepat dan tepat	17
		c. informasi yang didapat bisa dipertanggungjawabkan	18
8. Sasaran (<i>objectives</i>) dan tujuan (<i>goals</i>)	a. Informasi yang dihasilkan sesuai dengan sasaran dan tujuan	a. Informasi yang diperoleh siswa sesuai dengan yang dibutuhkan dan diinginkan siswa	19
		b. Informasi yang didapat mendukung proses belajar mengajar	20
		c. siswa puas akan informasi yang didapat	21
9. Kendali (<i>control</i>)	a. Memiliki bagian kendali untuk SIM	a. Adanya pengawasan dari kepala sekolah mengenai penanganan informasi di sekolah	22
		b. informasi yang diperoleh berlangsung normal sesuai waktu yang ditetapkan	23
		c. Informasi dikelola sesuai batasan atau fungsi informasinya	24
10. Umpan Balik (<i>Feedback</i>)	a. Perbaikan terhadap kesalahan informasi	a. tanggap terhadap kesalahan informasi	25
		b. perbaikan terhadap kesalahan informasi yang disampaikan	26

		b. Pengembalian informasi ke dalam bentuk normal	c. cepat dalam melakukan perbaikan informasi	27
--	--	--	--	----

Tabel 3. 8
Kisi-kisi Instrumen Variabel Budaya Sekolah (X₂)

Variabel	Dimensi	Indikator	Sub Indikator	No. Item
Budaya Sekolah (X ₂) Hoy (2008:183)	1. Innovation	a. Kreativitas siswa, guru, dan staf	Mengadakan kegiatan-kegiatan yang menonjolkan kreativitas (pentas seni, menghias kelas, dll)	1
			memiliki ciri khas yang membedakannya dengan sekolah lain	2
		b. Siswa, guru, dan staf mampu mengambil risiko	menerima tawaran kompetisi dengan sekolah atau lembaga lain	3
			tidak takut kalah pada setiap even atau kompetisi yang diikuti	4
	2. Stability	a. Filterisasi budaya asing yang bersifat negative	memberikan batasan terhadap akses internet untuk siswa	5
			membatasi kegiatan siswa yang kebarat- baratan dan bersifat negative	6
		b. Loyal pada budaya tinggi yang sudah ada dan sudah diterapkan	mempertahankan budaya-budaya yang bersifat positif	7
			c. Penjagaan terhadap kebudayaan lokal dalam kehidupan sehari- hari di sekolah	mengadakan peringatan-peringatan terhadap acara nasional

6 1

Siti Nur Elia Lailasari, 2014

Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) Sekolah dan Budaya Sekolah terhadap Kepuasan Siswa SMA Negeri di Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Attention to detail	a. Teliti dalam melaksanakan setiap tugas	menyelesaikan setiap permasalahan dengan teliti	9
	b. Detail dalam melaksanakan dan menjelaskan sesuatu	melaksanakan setiap kegiatan dengan persiapan dan pelaksanaan yang detail	10
		perhatian terhadap hal-hal yang kecil (detail)	11
4. Outcome Orientation	a. Perhatian sekolah terhadap kualitas lulusan	sekolah memberikan pelajaran tambahan untuk persiapan kelulusan siswa	12
		memberikan penghargaan terhadap lulusan- lulusan terbaik	13
	b. Perhatian terhadap kualitas setiap siswa dalam bidang akademik dan ekstrakurikuler	sekolah memberikan fasilitas untuk peningkatan kualitas akademik siswa (misal : perlengkapan laboratorium yang lengkap)	14
		sekolah memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler siswa	15
5. People orientation	a. Perhatian akan kesejahteraan guru dan staf	sekolah memberikan perhatian terhadap kondisi guru dan stafnya	16
		memberikan santunan kepada guru atau pegawai yang membutuhkan	17
	c. Perhatian akan kondisi sosial siswa	memberikan bantuan kepada siswa yang membutuhkan	18
6. Team orientation	a. Membentuk tim untuk setiap penyelesaian	sekolah mengajak guru atau karyawannya untuk mengambil suatu keputusan	19

		urusan sekolah	ada panitia khusus untuk setiap kegiatan sekolah dan bergilir	20
			siswa dilibatkan dalam kegiatan sekolah (panitia perpisahan, dsb)	21
	7. Agressiveness	a. Siswa mampu berkompetisi pada setiap tingkat kompetisi baik dalam bidang akademik maupun ekstrakurikuler	ada siswa yang ikut dalam olimpiade sains maupun mata pelajaran	22
			sekolah mengikuti kompetisi ekstrakurikuler dengan sekolah lain	23
			sekolah memenangkan kompetisi ekstrakurikuler maupun olimpiade sains	24
		b. Guru dan staf melakukan kompetisi secara sehat agar dapat meningkatkan kualitas	guru atau staf aktif mengikuti kompetisi yang ada (karya ilmiah, karya tulis)	25

Tabel 3. 9
Kisi-kisi Instrumen Variabel Kepuasan Siswa (Y)

Variabel	Dimensi	Indikator	Sub Indikator	No. Item
Kepuasan siswa (Y) Zithaml & Bitner (2004: 21-22)	1. <i>Tangibles</i> (yang terukur)	a. Kebersihan, kerapian, dan kenyamanan sekolah	Kerapian sekolah dalam tata ruang (taman, gedung, dsb)	1
			Siswa merasa nyaman berada di sekolah	2
			Guru dan pegawai berpenampilan rapi dan bersih saat melayani siswa	3
		b. Kelengkapan dan kesiapan alat- alat	sarana komputer dengan jaringan	4

	yang digunakan untuk pembelajaran	internet	
		Penerimaan informasi yang dibutuhkan secara tepat dan cepat	5
2. <i>Reliability</i> (keandalan)	a. Profesionalisme staf sekolah/ guru dalam memberikan pelayanan pada siswa	Pihak sekolah dapat memberikan informasi yang jelas dan mudah dimengerti	6
3. <i>Responsiveness</i> (kemampuan reaksi)	a. Kemampuan pihak sekolah memeberikan informasi pada siswa	a. Ada tindakan cepat saat siswa membutuhkan informasi	7
		b. Pemberi informasi memiliki pengetahuan mengenai pengolahan informasi	8
4. <i>Competence</i> (Kompeten)	a. Pihak pemberi informasi adalah yang kompeten dalam bidangnya	a. Kemudahan dalam pemenuhan kebutuhan siswa	9
		a. Melayani siswa dengan ramah	10
5. <i>Courtesy</i> (kehormatan)	b. Memposisikan siswa sebagai konsumen akan informasi	a. Kesigapan staf dalam memberikan informasi	11
6. <i>Credebility</i> (kredibilitas)	a. Informasi yang diberikan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan	a. kepercayaan terhadap informasi yang di dapat	12
		b. Menjaga informasi yang bersifat pribadi	13

7. Security (keamanan)	a. Informasi yang diperoleh tidak dibocorkan pad pihak yang tidak berwenang	a. Jaminan terhadap keamanan pelayanan informasi	14
		b. Siswa berhak mendapatkan akses informasi secara langsung (misal melalui internet)	15
8. Access (akses)	a. Siswa mudah dalam mendapatkan informasi	a. Kecepatan dalam memberikan informasi yang dibutuhkan siswa	16
		b. Tanggap dalam menghadapi keluhan siswa	17
9. Communications (komunikasi)	a. Pihak sekolah pandai untuk mengkomunikasikan informasi yang dibutuhkan siswa	a. Siswa mudah dalam mendapatkan informasi yang dbutuhkannya	18
		b. Sekolah dapat memenuhi seluruh kebutuhan siswa akan informasi	19
10. Understanding the customer (mengerti pelanggan)	a. Sekolah mengerti akan kebutuhan siswanya	a. Perhatian secara individu kepada setiap siswa yang mebutuhkan informasi	20

- b. Menyusun pernyataan-pernyataan atau pertanyaan-pertanyaan yang dianggap menggambarkan masalah yang sedang diteliti disertai alternatif jawaban yang akan dipilih responden berdasarkan variabel-variabel serta indikator-indikator yang telah ditentukan dalam kisi-kisi instrumen dan nomor item dalam kisi-kisi instrumen penelitian.
- c. Menetapkan kriteria penskoran untuk alternatif jawaban dengan menggunakan skala Likert dalam bentuk daftar check list (\surd), yaitu:

6 5

Siti Nur Elia Lailasari, 2014

Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) Sekolah dan Budaya Sekolah terhadap Kepuasan Siswa SMA Negeri di Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.10
Kriteria Penskoran Alternatif Jawaban Dari Likert
Variabel X dan Variabel Y

Alternatif Jawaban	Skor Pernyataan
Selalu/ Sangat Puas Sekali	5
Sering/ Sangat Puas	4
Kadang- kadang/ Puas	3
Pernah/ Kurang Puas	2
Tidak Pernah/ Tidak Puas	1

Sumber: Sugiyono (2004)

E. Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen

Uji coba instrument penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kualitas instrument yang meliputi sekurang-kurangnya, validitas dan realibilitas instrument.

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas merupakan salah satu usaha penting yang harus dilakukan peneliti guna mengukur kevalidan dari instrumen. Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto (2002: 158) bahwa:

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Uji validitas dalam data ini menggunakan bantuan program *Ms.Excel* dengan memasukkan data yang diperoleh dari 30 orang responden yakni SMA Muhammadiyah 1 Bandung ke dalam rumus yang ditetapkan oleh Pearson yang dikenal dengan korelasi *Product Moment*. Berikut merupakan langkah-langkah uji validitas dalam penelitian ini:

- a. Menghitung koefisien korelasi Product Moment (r hitung), dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum Xi \cdot Yi - (\sum Xi)(\sum Yi)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2_i - (\sum Xi)^2\} \{n \cdot \sum Y^2_i - (\sum Yi)^2\}}}$$

Keterangan:

n = Jumlah Responden

$\sum XY$ = Jumlah Perkalian X dan Y

$\sum X$ = Jumlah skor tiap butir

$\sum Y$ = Jumlah skor total

$\sum X^2$ = Jumlah skor-skor X yang dikuadratkan

$\sum Y^2$ = Jumlah skor-skor Y yang dikuadratkan

Selanjutnya dihitung dengan Uji-t dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

t = Nilai t_{hitung}

r = Koefisien korelasi hasil r_{hitung}

n = Jumlah responden

- b. Distribusi (Tabel t) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n-2$) adalah 1.701. Kaidah keputusan: Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ **berarti valid**, sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ **berarti tidak valid**.

Dari perhitungan hasil uji coba angket yang telah dilakukan, maka validitas setiap item untuk kedua variabel diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Validitas Variabel X1 (Penerapan SIM Sekolah)

Dari hasil uji coba instrumen penelitian variabel X1 (27 item pertanyaan) diperoleh kesimpulan bahwa 21 item alat ukur dinyatakan valid sebagai item. Akan tetapi untuk item alat ukur yang dinyatakan tidak valid dilakukan perbaikan atau dihilangkan. Berikut rinciannya termasuk tindak lanjut terhadap item pernyataan yang dinyatakan tidak valid:

Tabel 3. 11
 Hasil Uji Validitas Variabel XI (Penerpan SIM Sekolah)

No. Item Pertanyaan	r hitung	t hitung	t table	Keputusan Validitas	Tindak Lanjut
1	0.446	2.635	1.701	Valid	Digunakan
2	0.443	2.615	1.701	Valid	Digunakan
3	0.647	4.492	1.701	Valid	Digunakan
4	0.033	0.174	1.701	Tidak Valid	Diperbaharui
5	0.379	2.164	1.701	Valid	Digunakan
6	0.502	3.071	1.701	Valid	Digunakan
7	0.407	2.358	1.701	Valid	Digunakan
8	0.246	1.342	1.701	Tidak Valid	Diperbaharui
9	0.382	2.185	1.701	Valid	Digunakan
10	0.034	0.181	1.701	Tidak Valid	Diperbaharui
11	0.241	1.316	1.701	Tidak Valid	Diperbaharui
12	0.676	4.852	1.701	Valid	Digunakan
13	0.275	1.515	1.701	Tidak Valid	Diperbaharui
14	0.097	0.518	1.701	Tidak Valid	Diperbaharui
15	0.641	4.422	1.701	Valid	Digunakan
16	0.519	3.210	1.701	Valid	Digunakan
17	0.460	2.744	1.701	Valid	Digunakan
18	0.387	2.221	1.701	Valid	Digunakan
19	0.737	5.770	1.701	Valid	Digunakan
20	0.498	3.039	1.701	Valid	Digunakan
21	0.515	3.180	1.701	Valid	Digunakan
22	0.434	2.552	1.701	Valid	Digunakan

23	0.595	3.912	1.701	Valid	Digunakan
24	0.609	4.061	1.701	Valid	Digunakan
25	0.563	3.605	1.701	Valid	Digunakan
26	0.659	4.634	1.701	Valid	Digunakan
27	0.714	5.402	1.701	Valid	Digunakan

b. Validitas Variabel X2 (Budaya Sekolah)

Dari hasil uji coba instrumen penelitian variabel X2 (27 item pertanyaan) diperoleh kesimpulan bahwa 21 item alat ukur dinyatakan valid sebagai item. Akan tetapi untuk item alat ukur yang dinyatakan tidak valid dilakukan perbaikan atau dihilangkan . Berikut rinciannya termasuk tindak lanjut terhadap item pernyataan yang dinyatakan tidak valid:

Tabel 3. 12
Hasil Uji Validitas Variabel X2 (Budaya Sekolah)

No. Item Pertanyaan	r hitung	t hitung	t table	Keputusan	Tindak Lanjut
1	0.570	3.669	1.701	Valid	Digunakan
2	0.501	3.059	1.701	Valid	Digunakan
3	0.483	2.915	1.701	Valid	Digunakan
4	0.639	4.395	1.701	Valid	Digunakan
5	-0.032	-0.170	1.701	Tidak Valid	Diperbaharui
6	0.095	0.507	1.701	Tidak Valid	Diperbaharui
7	0.554	3.523	1.701	Valid	Digunakan
8	0.552	3.499	1.701	Valid	Digunakan
9	0.378	2.158	1.701	Valid	Digunakan
10	0.589	3.861	1.701	Valid	Digunakan
11	0.488	2.962	1.701	Valid	Digunakan
12	0.655	4.590	1.701	Valid	Digunakan
13	0.646	4.474	1.701	Valid	Digunakan
14	0.496	3.023	1.701	Valid	Digunakan
15	0.591	3.878	1.701	Valid	Digunakan

16	0.612	4.090	1.701	Valid	Digunakan
17	0.243	1.326	1.701	Tidak Valid	Diperbaharui
18	0.531	3.317	1.701	Valid	Digunakan
19	0.235	1.279	1.701	Tidak Valid	Diperbaharui
20	0.189	1.019	1.701	Tidak Valid	Diperbaharui
21	0.500	3.057	1.701	Valid	Digunakan
22	0.564	3.611	1.701	Valid	Digunakan
23	0.320	1.788	1.701	Valid	Digunakan
24	0.429	2.516	1.701	Valid	Digunakan
25	0.360	2.044	1.701	Valid	Digunakan

c. Validitas Variabel Y (Kepuasan Siswa)

Dari hasil uji coba instrumen penelitian variabel Y (20 item pertanyaan) diperoleh kesimpulan bahwa 20 item alat ukur dinyatakan valid sebagai item. Berikut rinciannya termasuk tindak lanjut terhadap item pernyataan yang dinyatakan tidak valid:

Tabel 3. 13
Hasil Uji Validitas Variabel X3 (Kepuasan Siswa)

No. Item Pertanyaan	r hitung	t hitung	t table	Keputusan	Tindak Lanjut
1	0.436	2.561	1.701	Valid	Digunakan
2	0.634	4.338	1.701	Valid	Digunakan
3	0.554	3.524	1.701	Valid	Digunakan
4	0.584	3.804	1.701	Valid	Digunakan
5	0.666	4.724	1.701	Valid	Digunakan
6	0.823	7.667	1.701	Valid	Digunakan
7	0.710	5.336	1.701	Valid	Digunakan
8	0.819	7.554	1.701	Valid	Digunakan
9	0.739	5.810	1.701	Valid	Digunakan
10	0.636	4.358	1.701	Valid	Digunakan

70

11	0.834	7.998	1.701	Valid	Digunakan
12	0.726	5.589	1.701	Valid	Digunakan
13	0.668	4.749	1.701	Valid	Digunakan
14	0.622	4.200	1.701	Valid	Digunakan
15	0.696	5.129	1.701	Valid	Digunakan
16	0.627	4.260	1.701	Valid	Digunakan
17	0.789	6.800	1.701	Valid	Digunakan
18	0.820	7.576	1.701	Valid	Digunakan
19	0.713	5.385	1.701	Valid	Digunakan
20	0.684	4.960	1.701	Valid	Digunakan

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas akan digunakan dengan menghitung nilai alfa atau dengan *Cronbach's Alpha*. Penghitungan *Cronbach's Alpha* dilakukan dengan menghitung rata-rata interkorelasi di antara butir-butir pernyataan dalam kuesioner. Secara umum, bahwa reliabilitas yang ditentukan oleh nilai *Cronbach's Alpha* – kurang dari 0,36 dinyatakan kurang baik. Untuk uji reliabilitas yaitu dengan membandingkan antara nilai korelasi *gutman split half* atau r_{hitung} dengan r_{tabel} , untuk itu bisa di lihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 3.14
Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Nilai Korelasi Gulfman Split Halh (r_{11})	r_{tabel}	Kesimpulan
1	X1	0.74	0.36	Reliabel
2	X2	0.84	0.36	Reliabel
3	Y	0.96	0.36	Reliabel

F. Teknik Analisis Data

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan angket terhadap responden yang telah terpilih sebagai sampel. Kuesioner diminta untuk diisi tanpa harus berdiskusi dengan responden lain. Setelah angket ditarik, selanjutnya dicatat untuk dianalisa datanya. Data-data yang dikumpulkan akan dianalisa untuk menguji hipotesis penelitian dan mengetahui kadar pengaruh antara penerapan SIM sekolah dan budaya sekolah terhadap kepuasan siswa. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis sebagai berikut:

1. Menghitung Persentase Skor Rata-Rata

Menghitung persentase skor rata-rata dari setiap variabel X_1, X_2 dan Y dengan tujuan untuk mengetahui gambaran umum jawaban responden terhadap pertanyaan yang ada pada setiap variabel penelitian dengan prosentasi rata-rata setiap variabel. Riduan dan Akdon (2006:158) mengemukakan penghitungan prosentase rata-rata sebagai berikut :

$$P = \frac{\bar{X}}{X_{id}} \times 100\%$$

K e t e r a n g a n : P = Prosentase skor rata-rata yang dicari

\bar{X} = Skor rata-rata setiap variabel

X_{id} = Skor ideal setiap variable

Dengan demikian dapat kita lihat hasil prosentase rata-rata setiap variabel maka selanjutnya di interprestasikan dengan kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.15

Kualifikasi Prosentase Rata- Rata Variabel

No	Prosentase	Kualifikasi
1	0,00 - 0,199	Sangat rendah
2	0,20 - 0,399	Rendah

3	0,40 - 0,599	Sedang
4	0,60 - 0,799	Tinggi
5	0,80 - 1,000	Sangat tinggi

2. Mendeskripsikan Variabel

Langkah berikutnya setelah menghitung prosentase variabel, penulis mendeskripsikan setiap variabel, lengkap dengan dimensinya. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan SIM sekolah dan budaya sekolah terhadap kepuasan siswa SMA Negeri di Kota Bandung. Untuk mengetahui masing-masing variabel beserta dimensi-dimensinya, peneliti dalam penghitungannya menggunakan *Ms Excel* dan program *SPSS for window 17.00*.

3. Pengujian Normalitas Distribusi

Uji normalitas dilaksanakan supaya dapat diketahui apakah sample tersebut bersumber dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* melalui bantuan program *SPSS for windows 17.00*.

4. Menguji Hipotesis.

Menguji hipotesis penelitian ini dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi, digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel, yaitu variabel bebas atau *independent variable* dan variabel terikat atau *dependent variable*, variabel *independent* terhadap variabel *dependen*, dan menganalisis regresi yang digunakan untuk memprediksi perubahan nilai variabel *dependen* apabila variabel *independent* nya berubah. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program *SPSS for window 17.0*.

Adapun tujuannya untuk memudahkan memasukan data yang akan diklarifikasikan ke dalam kategori-kategori, selanjutnya dibandingkan dengan menghitung prosentase, analisis statistik regresi dengan model persamaan dua jalur yang digunakan dalam menguji pengaruh yang signifikan antara penerapan SIM sekolah dan budaya sekolah terhadap kepuasan siswa SMA Negeri di Kota

Bandung. Menguji hipotesis digunakan teknik statistik regresi dengan model persamaan dua jalur dan menggunakan analisis dengan persamaan strukturalnya:

$$\text{Struktur Persamaan: } Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

(Akdon, 2008:205)

Untuk memudahkan interpretasi mengenai kekuatan korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat seperti yang dikemukakan oleh Akdon (2008:188), maka digunakan tabel dibawah ini yaitu:

Tabel 3. 16
Interpretasi Korelasi Antar Variabel

Interval Koefesien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Korelasi Sangat Rendah
0,20-0,399	Korelasi Rendah
0,40-0,599	Korelasi Cukup Kuat
0,60-0,799	Korelasi Kuat
0,80-1,000	Korelasi Sangat Kuat